

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TGT* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH**



**Oleh
Ida Bagus Mega Astawa
NIM 0716011074**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH

Ida Bagus Mega Astawa

NIM:0716011074

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlpn. (0362) 32559
E-mail: megaastawa14@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem yang berjumlah 32 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian di dapatkan aktivitas belajar lompat jauh mengalami peningkatan sebesar 0,3 dari 7,8 siklus I menjadi 8,1 siklus II. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 81,25% terjadi peningkatan sebesar 18,75% menjadi 100% siklus II. Jadi rata-rata skor aktivitas belajar lompat jauh pada siklus I dan II sebesar 7,95 tergolong kategori aktif sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siklus I dan II sebesar 90,62% berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013. disarankan guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran TGT.

Abstract: This study aims to improve the activity of the long jump and learning outcomes through the implementation of cooperative learning model to students of class XI TGT Natural Sciences 2 SMA Negeri 1 Bebandem school year 2012/2013. Types of studies are classroom action research with the researcher as a teacher. The research was conducted by 2 cycles with the design cycle of planning, implementation, observation / evaluation and reflection. Subjects were students of class XI of Natural Sciences 2 SMA Negeri 1 Bebandem which amounts to 32 students. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the analysis of research data in the long jump get the learning activity increased by 0.3 from 7.8 to 8.1 cycle I cycle II. Mastery of learning outcomes first cycle of 81.25% an increase of 18.75% to 100% duty cycle II. So the average score learning activities long jump in cycle I and II belong to the category of 7.95 while the average active mastery learning outcomes I and II cycle of 90.62% in the very good category. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and the long jump improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model to students of class XI TGT Natural Sciences 2 SMA Negeri 1 Bebandem school year 2012/2013.

Kata-kata Kunci: *TGT*, aktivitas, hasil belajar, dan lompat jauh

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1). Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas, 2006: 2).

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Maka dari itu, dalam hal ini kinerja lembaga pendidikan dan guru harus ditingkatkan

salah satunya melalui pembaharuan dibidang pendidikan. Baik pembaharuan dalam kurikulum seperti kurikulum KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada SI, SKL dan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP. Selain itu juga dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar siswa yang baik dan positif di kelas, dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih didalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dimulai pada hari Rabu 6 Januari 2013 di SMA Negeri 1 Bebandem, mengenai

proses pembelajaran penjasorkes dengan materi lompat jauh di kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem bahwa, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang aktivitas belajarnya rendah. Ini ditandai dengan sikap kurang antusiasnya siswa dalam menerima pelajaran penjasorkes khususnya pada materi lompat jauh, hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan ceramah. Ini dapat dilihat dari data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar yang diperoleh saat observasi awal pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem yang berjumlah 32 orang. Aktivitas belajar yang diamati dalam gaya lompat jauh meliputi kegiatan *visual*, lisan, mendengarkan, *metrik*, mental dan emosional. Aktivitas belajar siswa saat menerima pelajaran lompat jauh tergolong rendah ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif 1 orang (3,12%), aktif sebanyak 5 orang (15,6%), cukup aktif sebanyak 9 orang (28,12%), kurang aktif 17 orang (53,13%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal materi lompat jauh gaya (jongkok dan menggantung) pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1

Bebandem mencapai klasikal sebesar (46,87%).

Selain data aktivitas belajar adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat melaksanakan materi lompat jauh. Adapun hasil belajar siswa yang diamati adalah mulai dari sikap awalan, tumpuan, sikap di udara dan mendarat. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi lompat jauh yaitu siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (56%). dan 14 orang (44%) tergolong tidak tuntas. Nilai rata-rata ulangan sumatif yang dicapai siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 75 % secara individu dan 75% secara klasikal, guru penjasorkes kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem melaksanakan program remedial setiap selesai melaksanakan ulangan harian atau sumatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dicari jalan pemecahannya agar tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75).

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu untuk meningkatkan

aktivitas belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa Kelas XI PSIA SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Model pembelajaran TGT yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa diajak untuk lebih menikmati pembelajaran dan lebih santai namun tetap bertanggung jawab, dalam persaingan sehat dan sosialisai antar sesama siswa yang tinggi. Pada model pembelajaran ini, guru menyajikan materi secara langsung atau ceramah kemudian siswa dibagi kelompok-

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu (Kanca, 2006: 100).

Subjek penelitian adalah partisipasi dalam penelitian (Kanca, I Nyoman, 2010 : 146). Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara teman sejawat, guru penjasorkes dan

kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, setiap kelompok harus bervariasi dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing kemudian siswa memperagakan materi yang didiskusikan dengan kelompoknya bila semua siswa sudah memahami materi tersebut maka guru akan mengadakan permainan akademik atau *tournament*. Adanya permainan akademik dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

dosen ahli, serta partisipasi siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang (16 orang putra dan 16 orang putri)..

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu : (a) Observasi awal, (b)

Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (d) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua pada setiap siklus yang dilakukan oleh tiga orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I, siswa yang tergolong pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 29 orang (90,63%), cukup aktif 3 orang (9,37%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan

memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I, dalam hal ini aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung terdapat 3 orang siswa yang tergolong cukup aktif.

Tabel 1.1 Akumulasi ketuntasan aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	29	90.63%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	3	9.37%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-		Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-		Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Total persentase aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada Siklus I sebesar 249,6 dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{x}) pada siklus I sebesar 7,8%, maka dilihat dari kriteria diatas aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada siklus I secara klasikal tergolong Aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 26 orang (81,25%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang 6 orang

(18,75%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Lompat jauh gaya jongkok pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95 - 100	0	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 - 94	0	0%	Baik	
3	75 - 84	26	81,25%	Cukup	
4	65 - 74	6	18,75%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 64		0%	Sangat Kurang	
Total		32	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siklus I adalah 81,25%. Artinya nilai 81,25% pada tingkat penguasaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok I pada siswa kelas XI PSIA SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 83%-92% dengan kategori baik (tuntas).

Berdasarkan analisis data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 27 orang (84,37%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang 5 orang (15,63%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar Lompat jauh gaya menggantung pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95 - 100	0	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 - 94	0	0%	Baik	
3	75 - 84	27	84,37%	Cukup	
4	65 - 74	5	15,63%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 64		0%	Sangat Kurang	
Total		32	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus I adalah 84,38%. Artinya nilai 84,38% pada tingkat penguasaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok I pada siswa kelas XI PSIA SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 75% - 84% dengan kategori baik (tuntas). Dengan adanya siswa yang belum tercapainya hasil belajar tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II, siswa yang berada pada katagori sangat aktif 1 (3,12%), aktif 31 orang (96,88%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.4 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	1	3,12%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	31	96,88%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Total persentase aktivitas belajar belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada Siklus II sebesar 259,5 dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{x}) pada siklus II sebesar 8,1%, maka dilihat dari kriteria diatas aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada siklus II secara klasikal tergolong Aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa pada siklus II, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik 18 orang (56.25%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup baik sebanyak 14 orang (43.75%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang baik tidak ada (0%), dengan keterangan tidak tuntas dan katagori sangat kurang tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Katagori Ketuntasan Hasil Belajar Lompat jauh gaya jongkok siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95 - 100	-	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 - 94	18	56.25%	Baik	
3	75 - 84	14	43.75%	Cukup	
4	65 - 74	-	0%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 64	-	%	Sangat Kurang	
Total		32	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siklus II adalah 100%. Artinya nilai 100% pada tingkat penguasaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok I pada siswa kelas XI PSIA SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 93% - 100% dengan kategori sangat baik (tuntas).

Berdasarkan analisis data hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik 17 orang (53,13%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 15 orang (46,87%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang tidak ada (0%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.6 Katagori Ketuntasan Hasil Belajar Lompat jauh gaya menggantung pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95 - 100	-	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 - 94	17	53,13%	Baik	
3	75 - 84	15	46,87%	Cukup	
4	65 - 74	-	0%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 64	-	0%	Sangat Kurang	
Total		32	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II adalah 100%. Artinya nilai 100% pada tingkat penguasaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok I pada siswa kelas XI PSIA SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 93% - 100% dengan kategori sangat baik (tuntas).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan, untuk aktivitas masih ada 26 orang (81,25%) yang belum aktif dan hasil belajar 14 siswa (44%) yang tidak tuntas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas siswa meningkat sebesar 2,9% (17 orang) dan hasil belajar meningkat 11,76% (4 orang). Namun pada

penerapan siklus I masih terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang (9,37%) untuk aktivitas dan 6 orang (17,65%) untuk hasil belajar karena secara individu belum memenuhi KKM sekolah maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan peningkatan aktivitas sebesar 3 orang (9,37%) siswa sudah aktif meningkat dari siklus I, 26 orang (81,25%) meningkat dari obesrvasi awal. Hasil belajar meningkat 6 orang (18,75%) menjadi tuntas dari siklus I, 18 orang (56,25%) siswa tuntas meningkat dari observasi awal. Berdasarkan analisis data tersebut, pencapaian siswa sudah optimal maka penelitian dihentikan sesuai dengan rancangan siklus.

Penelitian ini juga di kuatkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: (Eka putra, I Wayan Gede, 2011:144) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar Teknik dasar pasing bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Sukawati, tahun pelajaran 2011/2012. (Dwipa Antara, I Made 2011:100) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lari estafet meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 seririt Tahun pelajaran 2011/2012. (Doni

Irawan ,2011:100) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas IX.3 SMP Laboratorium Undiksha singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (Juni Sastrawan, Kadek, 2011:102) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe TGT pada siswa XIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (Agus Jayadi Putra, I Putu, 2011/122) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar Lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMP Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi Lompat Jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Jayadi Putra,I Putu.2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas X.1 SMP Negeri 1 Payangan*. Singaraja:Undiksha.
- Depdiknas. 2006. *KTSP 2006*. Jakarta
- Doni Irawan. 2011. Penerapan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Pergantian Tongkat Lari Estafet Pada Siswa Kelas IX.3 SMP Laboratorium undiksha Singaraja*. Singaraja:Undiksha.
- Dwipa Antara, I Made. 2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lari estafet pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seririt*. Singaraja:Undiksha.
- Gede Eka ,I Wayan. 2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Sukawati*. Singaraja: Undiksha.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Undiksha (tidak diterbitkan).